

Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Ibnu Katsir Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45

(Reconstruction of Financial Reporting Non-Profit Organization on Foundation of Ibnu Katsir Jember Based On PSAK 45)

Erawati Nur Diana

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: erawati_nd@ymail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang kerangka pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Yayasan Ibnu Katsir Jember dan mengomparasikan dengan PSAK Nomor 45 sebagai standar pelaporan keuangan bagi organisasi nirlaba di Indonesia untuk mengetahui kerangka pelaporan yang seharusnya dimiliki yayasan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data dengan terlebih dahulu melakukan wawancara dan pengumpulan data berupa laporan keuangan yayasan. Hasil wawancara dan laporan keuangan yayasan dianalisis serta dikomparasikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan transkrip data. Metode analisis data menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah, laporan keuangan yang diterapkan oleh Yayasan Ibnu Katsir Jember belum sesuai dengan PSAK No. 45 dimana terdapat akun-akun yang ditempatkan ditempat yang kurang tepat, pengurutan beban yang tidak disesuaikan dengan tujuan utama yayasan, tidak mengurutkan liabilitas sesuai dengan kelompoknya, dan memberikan rincian secara langsung sehingga tidak rapi, tidak memberikan penandaan sebagai rujukan rincian yang dijabarkan dalam CALK, serta tidak menyertakan laporan penyusutan dalam laporan keuangannya.

Kata kunci: Laporan keuangan, PSAK Nomor 45

Abstract

The purpose of this study was to obtain an overview of the financial reporting framework applied by the Foundation Ibnu Katsir Jember and also compared to a rule which inveterate as according to statement of standard financial accounting (PSAK) No.45. as financial reporting standards for non-profit organizations in Indonesia to determine reporting framework is supposed to have a foundation. In this study, the authors analyze the data by first conducting interviews and collecting data form the foundation of financial statements. Results of interviews and analyzed as well as the foundation's financial statements also compered to a rule which intervered as according statement of standard financial accounting (PSAK) No.45. This research is descriptive qualitative research with primary and secondary data sources were collected through interviews, documentation, and transcript data. Methods of data analysis using triangulation. The results of this study are, the financial statements applied by the Foundation. Ibnu Katsir Jember not in accordance with PSAK No.45 where there are accounts placed in a less precise, sorting burden adjusted for the main purpose of the foundation, not a liability in accordance with the group sort, and provide details directly so sloppy, did not give details of the designation as a reference in CALK, and do not include depreciation reports in its financial statements.

Key Word: Financial Reporting, PSAK 45

Pendahuluan

Lembaga sektor publik merupakan lembaga penyedia jasa yang berbeda dengan swasta yang seperti dituturkan Mardiasmo (2002) tujuan lembaga ini adalah untuk memberikan pelayanan publik, seperti pendidikan, kesehatan masyarakat, keamanan, penegakkan hukum, transportasi publik, dan penyediaan barang kebutuhan publik. Masyarakat

sebagai salah satu penyedia dana atau donator untuk lembaga sektor publik memiliki kepentingan berupa kepastian dimana lembaga sektor publik dapat terus memberikan jasanya untuk masyarakat. Selain itu, besarnya dana yang masyarakat donasikan secara langsung maupun dana pajak yang mereka bayarkan kepada pemerintah dan sebagian disalurkan dalam bentuk hibah ke lembaga ini menjadikan masyarakat menginginkan untuk mendapat

gambaran pengelolaan dana tersebut agar dapat memastikan bahwa lembaga telah mengelola dana dengan baik dan dapat menjalankan amanahnya.

Tuntutan terkait keuangan dan kinerja menjadikan lembaga sektor publik mengharuskan diri untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana donasi yang mereka peroleh. Dengan demikian, setiap lembaga sektor publik yang ada di Indonesia memiliki laporan keuangan. Namun timbul masalah lain dari laporan yang dihasilkan lembaga ini, dimana laporan keuangan yang dihasilkan oleh tiap-tiap lembaga sektor publik memiliki bentuk kerangka yang beragam meski tujuannya sama. Hal ini menjadikan pembaca laporan keuangan kebingungan dalam membaca. Selain itu, laporan yang dihasilkan tidak memiliki nilai banding sehingga pembaca laporan tidak dapat membandingkan kinerja lembaga yang satu dengan lembaga yang lainnya meskipun berjalan pada bidang yang sama. Masalah ini menunjukkan akibat dari tidak adanya standar dalam pembuatan laporan keuangan yang dianut oleh lembaga sektor publik, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berbeda-beda.

Indonesia memiliki standar yang mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Standar pelaporan ini disetujui dalam rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan dan disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember 1997 dan telah dilakukan revisi pada tahun 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 begitulah standar pelaporan keuangan ini disebut. Standar ini mengatur tentang bentuk pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Mengingat telah lama standar ini diresmikan, namun masih banyak yayasan yang belum menggunakannya dengan sempurna bahkan ada yang belum menggunakannya sama sekali. Inilah kenapa laporan keuangan yang dihasilkan oleh yayasan berbeda-beda karena memang tidak menggunakan standar yang ada dengan sebaik-baiknya agar sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan.

Selama ini dalam membaca laporan keuangan tentu terlebih dahulu yang menjadi perhatian adalah kerangka laporannya. Sehingga kesalahan atau kekurangan dalam kerangka dari suatu laporan keuangan akan memberikan pandangan yang kurang juga pada pembaca laporan dan mengakibatkan kurangnya dalam mengartikan informasi yang ada di dalamnya laporan. Masalah kerangka laporan keuangan ini memang menjadikan banyak laporan keuangan mendapat nilai buruk dari penggunaannya karena dengan kerangka yang kurang, banyak pula informasi yang tidak tersaji dalam laporan. Keberadaan standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan akan membantu pembuat laporan menghasilkan laporan yang akan memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan serta memberikan gambaran kerangka dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mencegah adanya perbedaan bentuk kerangka lain dalam penyusunan laporan keuangan dan menghindari adanya keanekaragaman laporan keuangan.

Selama ini pendirian yayasan di Indonesia adalah berdasarkan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat dan yurispudensi

atau berdasarkan undang-undang yang ditetapkan Mahkamah Agung. Kecenderungan tujuan masyarakat mendirikan yayasan yang terjadi selama ini adalah tidak hanya sebagai wadah mengembangkan kegiatan sosial, keagamaan, serta kemanusiaan, melainkan bertujuan memperkaya diri bagi para pendiri, pengurus, dan pengawas yayasan. Hal ini tentu berlawanan dengan prinsip dari yayasan sebagai lembaga sektor publik dan nirlaba. Menurut Suryarama (2009:55) yayasan dengan tujuan demikian, pada akhirnya akan menimbulkan berbagai masalah dalam menjalankan yayasan, seperti kegiatan yayasan yang tidak sesuai dengan Anggaran Dasar (AD), sengketa antara pengurus dengan pendiri, maupun yayasan yang digunakan sebagai wadah untuk menampung kekayaan yang diperoleh dengan cara melawan hukum.

Keraguan yang muncul pada masyarakat dikarenakan yayasan banyak yang tidak memiliki laporan keuangan yang jelas yang dapat memberikan gambaran kepada pembacanya laporan keuangan tentang kegiatan yang dijalankan. Hal ini dikarenakan kurangnya sumberdaya manusia yang memahami proses pembuatan laporan keuangan dalam yayasan itu sendiri serta kurangnya pemahaman tentang standar dalam pembuatan laporan keuangan.

Kerangka laporan keuangan dihasilkan dari proses pembuatan laporan keuangan dapat disebut pula dengan proses akuntansi. Proses akuntansi merupakan suatu tahapan yang mencakup kegiatan mencatat, mengidentifikasi, hingga pengukuran dan berakhir dengan jurnal pembalik. Proses ini berulang-ulang hingga sebuah siklus. Proses akuntansi perlu dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan. Proses pembuatan laporan keuangan pada tiap-tiap kegiatan usaha baik perorangan, Perseroan Terbatas (PT), pemerintahan, maupun lembaga nirlaba adalah sama. Dimana proses sistem akuntansinya adalah sama yaitu (1) pencatatan, (2) penggolongan, (3) peringkasan, (4) pelaporan, dan (5) penganalisisan data keuangan. Untuk melaksanakan proses akuntansi, yang diperlukan yayasan adalah akuntan dimana akuntan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak internal untuk mengevaluasi kinerjanya maupun eksternal yayasan untuk mengontrol dan menilai sendiri pengelolaan dana donasi oleh yayasan. Kerangka laporan keuangan haruslah mengikuti standar pelaporan keuangan sebagaimana yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pembuat standar laporan keuangan di Indonesia.

Yayasan Ibnu Katsir Jember selanjutnya disebut IBKA adalah yayasan yang memberikan jasa dibidang pendidikan yaitu pendidikan Qur'an. IBKA dengan program 2 tahun hafal Qur'annya telah beroperasi selama 3 tahun dimana dana oprasionalnya diperoleh dari donator dalam bentuk tanah, kendaraan, uang, dan peralatan lainnya yang diperoleh melalui infaq, hibah, dan lain lain. Pada awalnya IBKA mengkhususkan diri pada pemberian pengajaran dan bimbingan menghafal Qur'an untuk santri putra. Namun dengan tingginya minat belajar Qur'an dari masyarakat, akhirnya sarana yang ada mulai dikembangkan untuk memberikan pelayanan lebih luas kepada masyarakat yang pada akhirnya membuka kelas-kelas kecil untuk mendampingi belajar mengaji bagi masyarakat umum bukan santri. Akhir tahun 2013 IBKA membuka ma'had putri untuk

memberikan pendampingan menghafal Qur'an untuk santri putri. Selain itu, santri putra maupun putri yang telah merampungkan hafalannya sesuai target yang telah ditentukan, akan mendapatkan kesempatan untuk belajar di universitas Islam yang telah bekerjasama dengan IBKA.

IBKA tidak menerima biaya belajar dari santri yang belajar menghafal Qur'an. Biaya tersebut diperoleh pemenuhannya dengan membuka berbagai macam bentuk donasi untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat umum menjadi donator atau orang tua asuh untuk para santri tersebut. Dari donasi para donator inilah IBKA menerima berbagai macam donasi yang baik berupa ORTAS (ORang Tua ASuh), infaq, hibah, Mobil Qur'an, MasjidQu, dan bentuk lainnya. Lewat donasi inilah biaya santri selama belajar dipenuhi. Mengingat besarnya jumlah donasi yang diterima, IBKA telah membuat laporan keuangan untuk melaporkan kinerja serta pengelolaan donasi yg telah dilakukan. Namun laporan yang telah dibuat sangat kurang untuk dijadikan pertimbangan dan alat ukur kinerja bagi yayasan karena masih dalam bentuk yang sederhana. Laporan yang telah dibuat oleh yayasan di dalamnya mencantumkan berapa jumlah uang masuk, jumlah uang yang telah digunakan dan jumlah uang yang tersisa sehingga kurang memberikan gambaran jelas kepada pembaca laporan tentang kegiatan oprasional yayasan secara keseluruhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang kerangka laporan keuangan yang digunakan di IBKA. Dengan meneliti terlebih dahulu melakukan melihat laporan keuangan yang telah dihasilkan, maka akan diketahui kekurangan dari proses tersebut. Dengan demikian, akan dapat diketahui model pembenahan atau konstruksi laporan keuangan yang diperlukan untuk diperbaiki, sehingga IBKA dapat menyediakan laporan keuangan yang baik yaitu yang memiliki kerangka laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba yaitu PSAK 45 dan tentu saja dapat diterima oleh pembaca. Hal ini dibutuhkan karena pada akhirnya nanti laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi ini akan diaudit dan harus dipublikasikan guna kebutuhan transparansi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu penelitian yang disusun dalam kerangka untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Objek penelitian ini adalah lembaga Yayasan Ibnu Katsir Jember. Yayasan Roudlatut Talabah merupakan yayasan yang bergerak di bidang pendidikan Islam berupa pendampingan menghafal Qur'an yang meliputi Ma'had Ibnu Katsir Putra dan Ma'had Ibnu Katsir Putri, serta GEMMA (GERakan Mencintai dan Memulyakan Al-Qur'an).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari narasumber melalui wawancara dan data skunder yang diperoleh secara tidak langsung berupa laporan keuangan yayasan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan melalui tahapan menganalisis hasil wawancara dan kerangka laporan keuangan yang diperoleh dan mengkomparasikannya dengan PSAK Nomor 45 untuk mengetahui seberapa jauh standar pembuatan laporan keuangan organisasi nirlaba diterapkan untuk selanjutnya mengetahui rekonstruksi yang diperlukan untuk kerangka leporan keuangan yayasan. Untuk memberikan keyakinan pada hasil penelitian, dilakukan pendekatan triangulasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Laporan Posisi Keuangan Yayasan Ibnu Katsir Jember

Beberapa hal yang tidak sesuai dengan PSAK Nomor 45 dalam laporan posisi keuangan yayasan, antara lain:

1. Piutang gaji. Yayasan menyediakan akun piutang gaji dalam kelompok aset lancar, laporan posisi keuangan. Penulisan akun ini tidaklah diperlukan oleh yayasan. Karena dalam prakteknya, pitang gaji tidak pernah terjadi dalam yayasan. Keberadaan akun ini dalam laporan posisi keuangan juga tidak sesuai dengan PSAK Nomor 45, dimana yayasan dianjurkan menyediakan laporan keuangan yang relevan dengan keadaan yayasan. Sedangkan keberadaan akun ini, tidaklah relevan dengan keadaan yayasan.
2. Investasi. Yayasan menyediakan akun investasi dalam laporan posisi keuangannya. Akun investasi ini berada dalam kelompok aset lancar yang berarti investasi tersebut merupakan investasi jangka pendek. Namun, akun investasi ini tidak memiliki keterangan sebagai akun investasi jangka pendek, sehingga perlu untuk dipisahkan berdasarkan waktu investasi akan berubah menjadi investasi jangka panjang maupun dihentikan.
3. Liabilitas yayasan. Pencatatan liabilitas yang dimiliki yayasan. Yayasan mencatat liabilitasnya sesuai dengan jenis objek hutang, yaitu utang kendaraan dan utang bangunan. Yayasan tidak memisahkan serta menggolongkan liabilitas sesuai dengan kelompoknya, yaitu liabilitas jangka panjang (untuk liabilitas dengan jangka pembayaran lebih dari satu tahun) dan liabilitas jangka pendek (untuk liabilitas dengan jangka pembayaran kurang dari satu tahun). Pencatatan liabilitas yang dilakukan oleh yayasan tidak sesuai dengan panduan pencatatan dalam PSAK Nomor 45, dimana hutang dicatat dalam sesuai dengan jangka waktu pelunasan hutang tersebut, yaitu sebagai liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek.
4. Penggolongan aset . Yayasan mengelompokkan aset kedalam dua kategori yaitu aset terikat dan aset tidak terikat. Penamaan ini dianggap paling cocok dengan keadaan yayasan. Namun, penamaan ini tidak sesuai dengan PSAK Nomor 45, dimana aset dinamai sesuai dengan tingkat masa keterikatannya dengan yayasan, yaitu terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat.

Laporan Aktivitas Yayasan Ibnu Katsir Jember

Beberapa hal yang tidak sesuai dalam laporan keuangan yayasan, yaitu:

1. Penggolongan kategori keterikatan aset yang dimiliki. Penggolongan yang dilakukan tidak sesuai dimana keterikatan aset dikategorikan sebagai terikat dan tidak

terikat. Ini tidak menggambarkan waktu yang dimiliki yayasan untuk mengelola aset yang dimiliki.

2. Pendapatan sumbangan. Rincian pendapatan yang terdapat dalam Laporan Aktivitas yayasan dilaporkan sesuai dengan program donasi yang dijalankan yayasan, seperti OrtasQu, JariahQu, MobilQu, dan lain-lain. Ini tidak sesuai, dimana pendapatan yang demikian diklasifikasikan sebagai akun sumbangan dan jika diperlukan adanya rincian dari pendapatan, yayasan dapat menampilkannya pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Hal ini dapat membuat laporan aktivitas yayasan menjadi lebih rapi.

3. Jasa layanan. Yayasan mencatat pendapatan jasa layanan dengan mencatat nama dari program jasa yang bersangkutan. Seperti halnya pendapatan sumbangan, pencatatan ini tidak sesuai. Pendapatan yang diperoleh dari jasa layanan yang diberikan yayasan, lebih tepat jika dicatat sebagai jasa layanan. Hal ini memberikan kemudahan kepada yayasan dalam memantau peningkatan maupun penurunan dari jasa layanan yang telah diberikan pada periode yang bersangkutan. Selain itu, hal ini memberikan kemudahan kepada pembaca untuk mendapatkan gambaran dari kinerja berupa pemberian jasa layanan dan penggunaan sumber daya yang diberikan oleh yayasan untuk kedepannya.

Jasa layanan yang diberikan yayasan saat ini adalah sarana belajar dan pendampingan menghafal al-Qur'an. Harapan kedepan yang diharapkan adalah untuk menambah jasa layanan yang dapat yayasan berikan kepada masyarakat. Ini sebagai salah satu tujuan yayasan agar pelayanannya dapat memberikan lebih banyak kemanfaatan, sehingga penggunaan akun jasa layanan ini sebagai suatu akun peringkasan ketika nanti yayasan telah memiliki jasa layanan lain yang dapat diberikannya kepada masyarakat.

4. Akun-akun dalam laporan Aset neto yang berakhir pembatasannya dinamai sesuai dengan program pendanaan yang diselenggarakan oleh yayasan. Ini tidak sesuai, dimana Laporan aset neto yang berakhir pembatasannya dinamai sesuai dengan fokus pembatasan pada aset neto yang dimiliki organisasi nirlaba, dalam hal ini adalah yayasan. Dalam standar pembuatan pelaporan keuangan akun yang digunakan untuk keadaan ini adalah akun pemenuhan program pembatasan, akun pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan, dan akun berakhirnya pembatasan. Ini selain menunjukkan pencapaian yang telah diperoleh yayasan dalam satu periode yang telah dilalui, juga sebagai alat untuk mengontrol dan evaluasi kinerja serta perbaikan dalam rencana pencapaian dan efisiensi kegiatan operasional terutama dalam hal keuangan di masa-masa yang akan datang.

5. Beban. Yayasan mencatat beban tidak berurutan sesuai dengan urutan fungsionalnya, yaitu berdasarkan tujuan yayasan. Tujuan yayasan meliputi dua (2) hal, yaitu (1) adanya program utama dimana program utama dari organisasi nirlaba adalah memberikan jasanya, dan berikutnya (2) adanya program pendukung yayasan yang meliputi seluruh aktivitas management dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota sebagaimana yang tercantum dalam PSAK No. 45. Disamping menyajikan klasifikasi beban secara fungsional, yayasan diharapkan menyajikan rincian beban menurut sifatnya yang meliputi beban gaji, beban sewa, beban listrik, bunga pinjaman, dan beban penyusutan dalam CALK.

Laporan Arus Kas Yayasan Ibnu Katsir Jember

a.) Yayasan hanya mencatat dan melaporkan arus kas yang terjadi untuk aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, serta tidak mencatat adanya aktivitas operasi yang juga merupakan salah satu bagian dari laporan arus kasnya. Sebagaimana laporan arus kas organisasi baik organisasi yang berorientasi pada laba maupun nirlaba terdiri dari tiga (3) jenis aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

b.) Penerimaan hasil usaha yang seharusnya dilaporkan sebagai aktivitas operasi oleh yayasan dilaporkan sebagai aktivitas investasi. Penerimaan hasil usaha merupakan aktivitas yayasan yang berhubungan dengan pendapatan dari aktivitas operasi yang dijalankan oleh yayasan, sehingga tidak tepat jika dilaporkan sebagai aktivitas investasi. Selain itu penamaan yang digunakan untuk penerimaan hasil usaha tidak sesuai dengan standar pembuatan laporan keuangan, dimana dalam standar pembuatan laporan keuangan kejadian tersebut dinamakan sebagai akun penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang atau jangka pendek.

c.) Akun pengeluaran untuk pembelian peralatan yang seharusnya masuk ke dalam aktivitas investasi oleh yayasan dilaporkan dalam aktivitas pendanaan. Pengeluaran untuk pembelian peralatan masuk ke dalam aktivitas investasi karena berhubungan dengan investasi jangka panjang yang pembelian aset berupa peralatan tersebut, sehingga pengeluaran untuk pembelian peralatan dimasukkan ke dalam aktivitas investasi dan bukan pada aktivitas pendanaan. Selain itu, penggunaan nama untuk pembelian peralatan tidak sesuai dengan standar pembuatan laporan keuangan yang berlaku, dimana pengeluaran untuk pembelian peralatan dilaporkan sebagai akun pembelian peralatan dengan tujuan penyesuaian dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku.

d.) Yayasan tidak mencatat adanya penghasilan neto yang terealisasi dan belum terealisasi untuk pendapatan dari jasa yang diberikan.

e.) Yayasan mencatat penurunan utang yang dimilikinya dalam laporan arus kas namun penempatannya tidak tepat, dimana penurunan utang telah dicatat dalam kelompok aktivitas pendanaan yang seharusnya dicatat dalam kelompok aktivitas operasi yayasan.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Yayasan mencatat beban pada Bulan Juni di CALK, dimana beban dalam PSAK Nomor 45 dilaporkan pada Laporan Aktivitas. Catatan yang terdapat dalam CALK baik itu yang mencatat beban maupun kebijakan pengungkapan laporan keuangan, tidak ditandai atau dibubuhkan dalam tiap-tiap bagian laporan keuanganyang dimaksud (tidak ada dalam Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas) menjadikan pembaca laporan keuangan harus membolak-balik laporan keuangan agar dapat memeriksa beban yang terjadi pada periode tersebut dengan program-program yang diselenggarakan yayasan dan dilaporkan dalam Laporan Aktivitas. Hal ini tentu sangat merepotkan dan tidak memudahkan pembaca laporan keuangan.

Dengan pembenahan berupa penambahan dan penggantian akun yang terdapat dalam laporan keuangan yayasan, diperoleh usulan rekonstruksi bentuk laporan keuangan

yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 untuk yayasan yang dapat digunakan kedepannya.

Usulan Rekonstruksi Bentuk Laporan Posisi Keuangan Yayasan Ibnu Katsir Jember

YAYASAN IBNU KATSIR LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Desember 2015 (dalam Rp Juta)			
		2014	2015
ASET			
Aset Lancar			
	Kas dan Bank	XXX	XXX
	Perlengkapan	XXX	XXX
	Piutang Lancar	XXX	XXX
	Piutang Lain-lain		
	Investasi Jangka Pendek	XXX	XXX
Aset Tidak Lancar			
	Aset Tetap	XXX	XXX
	Investasi Jangka Panjang	XXX	XXX
TOTAL ASET		XXX	XXX
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
	Utang Kendaraan		
	Pendapatan Diterima di Muka yang Dapat Dikembalikan	XXX	XXX
Liabilitas Jangka Panjang			
	Utang Bangunan	XXX	XXX
<i>Jumlah Liabilitas</i>		XXX	
ASET NETO			
	Tidak Terikat	XXX	XXX
	Terikat Permanen (Catatan B)	XXX	XXX
TOTAL LIABILITAS dan ASET		XXX	XXX

Dengan perubahan yang disesuaikan dengan PSAK Nomor 45 dengan perubahan dari sebelumnya berupa:

- Penghapusan akun Piutang Gaji. Penghapusan piutang gaji dilakukan karena yayasan hanya mendapatkan piutang gaji satu kali pada beberapa bulan yang telah lalu dan piutang gaji tidak pernah berulang karena piutang gaji tersebut muncul karena keadaan khusus yang dialami yayasan pada bulan tersebut saja.
- Membagi Investasi dalam dua (2) kategori sesuai dengan batas waktu tujuan investasi, yaitu investasi jangka pendek ke dalam aset lancar dan investasi jangka panjang ke dalam aset tidak lancar.
- Penggolongan Liabilitas ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan tanggal jatuh tempo (Jangka panjang dan jangka pendek)
- Menambahkan akun Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan yang disesuaikan dengan akun piutang lancar yang diperoleh yayasan. Akun piutang lancar diperoleh yayasan karena adanya donatur yang memberikan donasinya dengan program donasi yang telah ditetapkan

pengambilannya yaitu 12 kali selama satu tahun (diambil tiap bulan) tetapi donatur menyerahkan seluruh donasinya di muka/di awal periode donasi. Akun pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan dibuat sebagai pengkredit seluruh pendapatan donasi yang diterima di muka tersebut. e.) Penggolongan Aset ke dalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan keterikatannya dengan yayasan yaitu Aset Terikat Permanen dan Tidak Terikat. Ini disesuaikan dengan aset yang dimiliki yayasan yang pada awalnya dikelompokkan ke dalam kelompok aset terikat dan tidak terikat. Sedangkan dalam standar pembuatan laporan keuangan organisasi nirlaba terdapat tiga pengelompokan aset sesuai dengan keterikatan/hak pengelolaan yang dimiliki yayasan, yaitu aset terikat permanen, aset terikat temporer, dan aset tidak terikat. f.) Memberikan keterangan penjelasan untuk aset terikat permanen dengan memberi tanda berupa tulisan Catatan B. Ini bertujuan memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menemukan rujukan penjelasannya dalam CALK yayasan.

Usulan Rekonstruksi Bentuk Laporan Aktivitas Yayasan Ibnu Katsir Jember

- Membagi keterikatan aset kedalam kategori Terikat Permanen, Terikat Temporer, dan Tidak Terikat. Pembagian aset kedalam tiga kategori keterikatan ini untuk menandai hak pengelolaan yang dimiliki yayasan pada aset yang mereka kelola.
- Pendapatan sumbangan (OrtasQu, JariahQu, Zakat, dan Waqaf) dikumpulkan menjadi satu dalam akun Sumbangan dan memasukkan penjelasan sebagai program-program donasi yang dikumpulkan dalam akun sumbangan dan dijabarkan dalam CALK.
- Program GeMMA (Gerakan Mencintai dan Memulyakan Al-Qur'an) dirubah dengan nama akun Jasa Layanan, dimana nama akun ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang program yang diberikan.
- Perubahan akun-akun yang terdapat dalam perubahan aset neto yang berakhir pembatasannya yang awalnya akun dinamai sesuai dengan jenis program pendanaan yayasan menjadi akun pemenuhan program pembatasan, akun pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan, dan akun berakhirnya pembatasan waktu (untuk aset neto). Dan untuk memudahkan pembaca laporan dalam mencari rujukannya dalam CALK, ditambahkan tanda berupa tulisan Catatan C.
- Beban diurutkan sesuai dengan tujuan yayasan utama yaitu pelayanan dan pemberian jasa (program-program yayasan) dan program pendukung berupa aktivitas manajemen dan umum serta pencarian dana dan pengembangan anggota yang akan dijabarkan rinciannya dalam CALK serta ditambahkan tanda berupa tulisan Catatan E sebagai tanda rujukannya.

YAYASAN IBNU KATSIR LAPORAN AKTIVITAS Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (dalam Rp Juta)			
	Tidak Terikat	Terikat Permanen	Jumlah
PENDAPATAN			
Sumbangan	XXX		XXX
Jasa Layanan	XXX		XXX
Penghasilan Investasi Jangka Panjang (Catatan D)	XXX		XXX
ASET NETO YANG BERAKHIR			
PEMBATASANNYA (Catatan C)			
Pemenuhan Program Pembatasan		XXX	XXX
Pemenuhan Pembatasan Perolehan Peralatan		XXX	XXX
Berakhir Pembatasan Waktu		XXX	XXX
Jumlah Pendapatan	XXX	XXX	XXX
Beban			
Program GeMMA	XXX		XXX
Program Ma'had Putri	XXX		XXX
Program Ma'had Putra	XXX		XXX
Manajemen dan Umum	XXX		XXX
Financial Rising	XXX		XXX
Jumlah Beban (Catatan E)	XXX		
Kerugian Akturial dan Kewajiban Tahunan			
Jumlah Beban	XXX		XXX
Perubahan Aset Neto	XXX	XXX	XXX
Aset Neto Awal Tahun	XXX	XXX	XXX
Aset Neto Akhir Tahun	XXX	XXX	XXX

Usulan Rekonstruksi Bentuk Laporan Arus Kas Yayasan Pendidikan Qur'an Ibnu Katsir Jember

Perubahan yang dilakukan dari laporan arus kas milik yayasan adalah:

- Menyediakan laporan aktivitas operasi dalam laporan arus kas untuk melengkapi pencatatan pengeluaran kas yang terjadi agar sesuai dengan tujuan aktivitasnya. Yaitu berdasarkan Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pendanaan.
- Membuat rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi dan membuat penyesuaiannya dengan menambahkan akun: depresiasi, kerugian/keuntungan akturial pada kewajiban tahunan, Sumbangan terikat untuk investasi, Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang. Dan memindahkan akun kenaikan piutang bunga, kenaikan dalam piutang lain-lain, dan penurunan dalam utang lain-lain.
- Menambahkan akun pembelian investasi untuk aktivitas investasi.
- Merubah dan memindah laporan penurunan utang kendaraan dan utang gedung yang sebelumnya dilaporkan

sebagai pengeluaran untuk utang kendaraan dan pengeluaran untuk utang gedung. Laporan pengeluaran untuk utang kendaraan dirubah menjadi Pembelian peralatan dan dipindah dari sub aktivitas pendanaan ke dalam sub aktivitas investasi. Dan laporan pengeluaran untuk utang gedung dirubah menjadi Pembayaran liabilitas jangka panjang dan tetap dalam sub aktivitas pendanaan.

YAYASAN IBNU KATSIR LAPORAN ARUS KAS Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 (dalam Rp juta)	
AKTIVITAS OPERASI	
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	XXX
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	XXX
Kerugian/keuntungan akturial pada kewajiban tahunan	XXX
Kenaikan piutang bunga	(XXX)
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(XXX)
Penurunan dalam utang dan lain-lain	(XXX)
Sumbangan terikat untuk investasi	(XXX)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(XXX)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(XXX)
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	(XXX)
AKTIVITAS INVESTASI	(XXX)
Pembelian Peralatan	
Pembelian Investasi	(XXX)
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	(XXX)
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari sumbangan terikat dari:	
Investasi dalam bangunan	XXX
Investasi pelatihan guru Qur'an	XXX
Aktivitas Pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terikat untuk investasi	XXX
Pembayaran Kewajiban Tahunan	(XXX)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(XXX)
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	XXX
PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(XXX)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	XXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	XXX
Data tambahan	
Aktivitas investasi dan aktivitas nonkas:	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	
Bunga yang dibayarkan	XXX

- Menambahkan laporan dari penghasilan neto yang terealisasi dan belum terealisasi dari jasa yang diberikan oleh yayasan.

6. Dibuat laporan penerimaan dari sumbangan terikat untuk aktivitas pendanaan dengan memasukkan akun investasi dalam bangunan dan investasi pada pelatihan guru Qur'an.

7. Dibuat laporan aktivitas pendanaan lain berupa akun bunga dividen terikat untuk investasi, akun pembayaran kewajiban tahunan, dan menambahkan akun pembayaran liabilitas jangka panjang.

8. Untuk melaporkan hibah peralatan yang diterima yayasan, ditambahkan pula akun peralatan yang diterima sebagai hibah dan akun bunga yang dibayarkan.

Usulan Rekonstruksi Bentuk Catatan Atas Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Qur'an Ibnu Katsir Jember

Catatan Atas Laporan Keuangan atau CALK menyajikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D, dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas. Semua jumlah dalam ribuan rupiah.

Catatan A

Yayasan menyajikan hibah, infaq, atau wakaf berupa kas atau aset lain sebagai sumbangan terikat jika hibah atau wakaftersebut diterima dengan persyaratan yang membatasi penggunaan aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya yang tidak mengharap pembayaran kembali telah berakhir atau pembatasan tujuan telah terpenuhi, aset neto terikat temporer digolongkan kembali menjadi aset neto tidak terikat dan disajikan dalam laporan aktivitas sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf berupa tanah, bangunan, dan peralatan sebagai sumbangan tidak terikat kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dari pemberi sumber daya. Jika tidak ada pembatasan eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Catatan B

Aset neto terikat permanen dibatasi penggunaannya:

Dana untuk cicilan pembayaran mobil	Qu	XXX
Tanah untuk pembangunan masjid		XXX
Bangunan untuk Ma'had Putri		XXX
Bangunan untuk Ma'had Putra		XXX
		XXX

Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya yang tidak mengharap pembayaran kembali melalui terjadinya beban tertentu atau terjadinya kondisi yang diisyaratkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharap pembayaran kembali.

Tujuan pembatasan yang dicapai:

Beban Program A	XXX
Beban Program B	XXX
Beban Program C	XXX
	XXX

Catatan D

Investasi dicatat sebesar nilai pasar atau nilai apresial, dan penghasilan (atau kerugian) yang telah terealisasi atau belum terealisasi dapat dilihat dari laporan aktivitas. Entitas mendapatkan hibah berupa saham dari usaha

percetakan AAA pada tahun 20X4 senilai XXX dan menghasilkan XXX pertahun.

	Jumlah
Investasi awal tahun	XXX
Dividen	XXX
Penghasilan terealisasi dan belum terealisasi	XXX
Investasi akhir tahun	XXX

Gambar 4.9: Usulan Bentuk Perhitungan Pendapatan Investasi Jangka Panjang Yayasan Ibnu Katsir Jember

Komponen dalam kelompok Investasi pada tanggal 31 Desember 20X4 disajikan dalam tabel berikut ini.

	Jumlah
Aset neto terikat permanen	XXX
Aset neto tidak terikat	XXX
	XXX

Gambar 4.10: Usulan Bentuk penyajian rincian komponen Investasi Jangka Panjang Yayasan Ibnu Katsir Jember

Pemberi sumber daya mengharapkan entitas mempertahankan saham yang dimiliki dengan tidak menjualnya, sehingga dividen yang diperoleh dapat digunakan untuk kegiatan oprasional entitas.

Catatan E

Beban yang terjadi adalah:

	Total	Program			Manajemen dan Umum	Pencarian Dana
		A	B	C		
Gaji	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
Takhfidz dan akademik	XXX	-	XXX	XXX	-	-
Kebersihan, kesehatan, dan lain-lain	XXX	-	XXX	XXX	-	-
Administrasi Sarana prasarana	XXX	XXX	XXX	-	XXX	-
Depresiasi	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
Perlengkapan kantor	XXX	XXX	XXX	-	XXX	XXX
Marketing dan publikasi	XXX	-	-	-	-	XXX
Pemeliharaan aset tetap	XXX	-	-	-	XXX	-
Jasa profesional	XXX	-	XXX	XXX	XXX	-
Konsumsi	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX	-
Listrik dan air	XXX	XXX	XXX	-	XXX	-
Tetekomunikasi	XXX	XXX	XXX	-	XXX	XXX
Jumlah Beban	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Yayasan Ibnu Katsir Jember merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan Qur'an Yang selama 3 tahun ini telah memberikan jasa berupa pendampingan menghafal secara intensif kepada santri putra-putri dan kuliah gratis S-1, dan memberikan jasa pendampingan belajar al-Qur'an kepada masyarakat. Yayasan tidak menarik dana pendidikan baik untuk pendampingan intensif menghafal al-

Qur'an maupun untuk pendidikan akademis yang diberikan pada santrinya. Dana oprasional untuk membiayai seluruh kegiatan tersebut diperoleh oleh yayasan dari para donatur. Peningkat aktivitas pada program utama yayasan maupun program pendukung yayasan menjadikan yayasan mewajibkan diri untuk memiliki laporan keuangan yang akan dipublikasikan untuk tujuan transparansi dalam pengelolaan amanah-amanah tersebut.

Bulan April tahun 2014 yayasan membuat laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) yang dilaporkan kepada dewan direksi dan donatur yayasan. secaradipublikasi pula dalam buletin namun hanya informasi tentang perkembangan dan rencana-rencana yayasan kedepannya yang dibuat dan dipublikasikan dengan sederhana yang mencantumkan jumlah kas masuk dan kas keluar. IBKA mendapat tuntutan untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan pembuatan laporan keuangan di Indonesia yaitu PSAK Nomor 45. Untuk mengetahui laporan keuangan IBKA kesesuaiannya diperlukan adanya penelitian untuk mengetahui dan memberikan saran-saran perbaikan untuk hal-hal yang perlu dibenahi.

Setelah dilakukan penelitian pada 4 laporan keuangan IBKA, dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan yayasan belum sesuai dengan PSAK Nomor 45 sebagai standar pelaporan keuangan bagi organisasi nirlaba dimana yayasan dalam laporan posisi keuangannya belum memberikan rincian untuk laporannya, melaporkan liabilitas dalam jenisnya dan bukan pada kategori liabilitas, membagi aset neto tidak sesuai dengan jenis keterikatan yang sesuai. Dalam Laporan Aktivitas pembenahan yang perlu dilakukan adalah pada penggolongan kategori keterikatan aset, dan penringkasan pelaporan akun-akun yang seragam. Dalam Laporan Arus Kas pembenahan yang dilakukan berupa mencatat pengeluaran sesuai dengan aktivitasnya, memindah pelaporan pembelian peralatan, menambah laporan pendapatan yang sudah dan belum terealisasi, serta memindah laporan hutang kendaraan dan hutang gedung.

Keterbatasan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode riset kualitatif dimana penulis memiliki keterbatasan dalam

menganalisa kasus yang terjadi dalam Yayasan Ibnu Katsir Jember khususnya dalam bidang akuntansi. Penelitian ini terbatas hanya pada penyajian laporan keuangan Yayasan Ibnu Katsir Jember dan bukan pada angka-angka yang tercantum di dalamnya. Laporan keuangan ini diteliti satu persatu untuk melihat kesesuaiannya dengan PSAK Nomor 45 sebagai tuntunan pembuatan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba di Indonesia. Penelitian ini hanya menggeneralisasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan informasi yang disampaikan oleh informan sehingga kurang dalam hal penjabaran.

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk lebih kritis dalam menganalisis kasus yang serupa dan lebih banyak menambah informan yang kompeten dalam bidang akuntansi sehingga informasi yang didapatkan dapat benar-benar memberikan kontribusi untuk penelitian yang dilakukan dan menghasilkan analisis yang lebih baik. Yayasan Ibnu Katsir Jember diharapkan memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45. Untuk membantu bagian manajemen yayasan dalam menjalankan dan melaporkan aktivitas dan perkembangan yayasan yang telah mengalami peningkatan pesat serta para donatur dalam menilai kinerja yayasan. Setelah yayasan menerapkan PSAK Nomor 45 dalam Laporan Keuangannya, baiknya dilakukan audit oleh Kantor Akuntan Publik sebagai bentuk pertanggungjawaban yang terpercaya. Organisasi nirlaba selain Yayasan Ibnu Katsir Jember dapat pula menerapkan PSAK Nomor 45 untuk Laporan Keuangannya, sebagai bentuk pertanggungjawaban publik dan memberikan laporan keuangan yang memiliki daya banding untuk menilai kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Per 8 April 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Salemba Empat : Jakarta
- Mardiasmo. 2002 . *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET
- Suryarama. 2009. *Peran Yayasan Dalam Pengelolaan Bidang Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Swasta*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol.5, No.1, h.55-62.